

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Persentase Ketepatan Kode Diagnosis Kasus Fraktur Berdasarkan Kaidah Pengodean

Persentase ketepatan kode diagnosis kasus fraktur berdasarkan kaidah pengodean di RSUD Nyi Ageng Serang masih kurang tepat di mana hasil penelitian untuk ketepatan kode fraktur dengan persentase tertinggi yaitu kode tepat sampai karakter ke-4 sebanyak 86,8%, sedangkan untuk ketepatan kode *external cause* dengan persentase tertinggi yaitu kode tepat sampai karakter ke-2 sebanyak 44,4%.

2. Faktor Penyebab Ketidaktepatan Kode Diagnosis Kasus Fraktur

Faktor penyebab ketidaktepatan kode diagnosis kasus fraktur di RSUD Nyi Ageng Serang diantaranya tidak adanya SPO khusus terkait kasus fraktur, kurang telitinya petugas *coding*, tenaga medis yang tidak menuliskan dengan lengkap apakah fraktur tersebut terbuka atau tertutup pada rekam medis sehingga petugas *coding* hanya mengode sesuai dengan apa yang dituliskan oleh tenaga medis serta belum adanya evaluasi dan validasi pengodean pada rekam medis.

#### **B. Saran**

1. Sebaiknya petugas *coding* lebih memperhatikan kelengkapan dan ketepatan kode diagnosis yang ditetapkan, dengan cara menambahkan kode yang menunjukkan keterangan terbuka atau tertutup pada diagnosis kasus fraktur. Sehingga kode lebih lengkap dan tepat dan sesuai dengan klasifikasi pada ICD-10.
2. Sebaiknya dilakukan pembuatan SPO terkait kasus fraktur sehingga menjadi pedoman petugas dalam melakukan pengodean kasus fraktur yang lebih lengkap dan tepat. Sebaiknya dokter menuliskan diagnosis dengan jelas pada karakter ke-5 yaitu keterangan terbuka atau tertutup sehingga kode yang

dihasilkan lebih spesifik. Sebaiknya dilakukan evaluasi dan validasi pengodean pada rekam medis.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA